

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* BERBANTUAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR PKN

Pujiono¹, I Wayan Sudika², Ni Nyoman Kurnia Wati³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Abstrak

Penelitian dilakukan berdasarkan temuan awal bahwa terdapat beberapa masalah, pertama, siswa masih mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran yang kurang inovatif. Kedua, guru tidak menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga, guru tidak banyak mengetahui tentang metode pendekatan yang cocok digunakan terhadap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran blended learning berbantuan video terhadap hasil belajar PKN pada siswa kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini tergolong quasi experiment, dengan desain penelitian non-equivalent posttest only control group design. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t-test. Berdasarkan hasil uji t-test, diperoleh hasil penelitian $t_{hitung} = 3,487$; $df = 50$; dengan $sig = 0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran blended learning berbantuan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2020/2021. Perbedaan ini disebabkan karena pertama, pembelajaran tidak terkesan monoton. Kedua, model pembelajaran blended learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning). Ketiga, siswa belajar secara mandiri dan keempat, siswa aktif terlibat dalam diskusi.

Kata kunci: *Blended Learning*, Hasil Belajar, Video

Abstract

The research was conducted based on initial findings that there were several problems, first, students still experienced boredom in participating in learning because the learning model was less innovative. Second, the teacher does not use interesting media. Third, the teacher does not know much about the appropriate approach method used for students. This study aims to determine the effect of the video-assisted blended learning model on PKN learning outcomes for fourth grade students at SD Gugus V, Sukasada District, for the 2020/2021 academic year. This research is classified as a quasi-experimental study, with a non-equivalent posttest only control group design. The population in this study were all fourth grade students. Sampling using random sampling technique. The analytical technique used is the t-test. Based on the results of the t-test, obtained $t_{count} = 3.487$ with $sig = 0.001 < 0.05$, which means H_0 is rejected, meaning that there is an effect of video-assisted blended learning model on PKN learning outcomes.

Keywords: *Blended Learning*, *Learning Outcomes*, *Video*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan dirinya sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Selain itu pendidikan juga sangat berfungsi normatif dan mesti dapat dipertanggungjawabkan. Karena itu, idealnya pendidikan tidak dilaksanakan secara sembarangan melainkan dilaksanakan secara bijaksana. Pendidikan hendaknya merupakan upaya betul yang harus didasari. Sesuai dengan tujuan dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bertanggungjawab. Berkaitan dengan hal tersebut, Indonesia telah banyak upaya untuk memajukan atau membenahi kredibilitas pendidikan dengan jalan meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan agar mencapai target yang maksimal dalam rangka mewujudkan tujuan nasional yang sebagaimana telah dirumuskan dalam UUD 1945.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut dapat dirasakan dan dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan. Kini, masyarakat terutama anak-anak dan remaja akrab dengan gawai dan internet. Hal tersebut merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya guru untuk mengikuti arus perkembangan zaman yang begitu pesat.

Guru dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga bukan hanya berdiri sebagai penonton tetapi ikut berperan penting di dalamnya.

Menjadi seorang guru profesional di era digital bukanlah hal yang mudah. Bagaimanapun juga, guru harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran ini. Maka guru harus mampu menyikapinya sehingga dapat dijadikan modal untuk menciptakan generasi yang cerdas dan menguasai teknologi, tetapi tetap memiliki nilai-nilai karakter dan budi pekerti yang baik.

Di Sekolah Dasar (SD) terdapat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik yang menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan serta menambah wawasan bagi siswa karena demikian pembelajaran PKN terdapat berbagai subtema mata pelajaran yang menyenangkan dan menambah pengalaman untuk membuka cakrawala dunia untuk di pelajari, diantaranya ilmu sosial, sejarah, geografis, sosiologi, ilmu tata negara, ilmu politik, hukum, moral dan lain sebagainya. Mata pelajaran PKN tidak hanya mengajarkan konsep-konsep atau teori pada siswa, tetapi juga terdapat nilai praktik yang menunjang mata pelajaran ini. Selain itu, mata pelajaran PKN di SD memiliki tujuan umum yaitu untuk memahami kehidupan sosial dan bermasyarakat dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat. Tujuan khusus mata pelajaran PKN ini adalah pembelajaran PKN juga diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang terdapat di lingkungan masyarakat yang baik, termasuk moral,

norma, perilaku, budi pekerti, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlak mulia.

Penggunaan model pembelajaran yang konvensional di era sekarang sangat kurang efektif untuk digunakan meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama pada masa pandemi virus Coronaini atau yang disebut Covid-19 ini. Dengan keadaan siswa yang biasanya belajar secara tatap muka sekarang sudah beralih ke sistem daring dan tidak mudah siswa untuk memahami pembelajaran yang biasanya di lakukan dengan sistem tatap muka dan jadinya siswa kurang efektif untuk mengikuti dan memahami apa yang dijelaskan oleh seorang guru.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Gugus V Kecamatan Sukasada tahun ajaran 2020/2021 bahwa peneliti atau penulis menemukan permasalahan tentang kurangnya hasil belajar bagi siswa di SD (sekolah dasar). Hasil observasi yang diperoleh yaitu: (1) siswa masih mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif, (2) siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran karena guru tidak menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (3) guru tidak banyak mengetahui tentang metode pendekatan yang cocok untuk digunakan terhadap siswa jadi siswa merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Blended Learning, dengan judul “Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV Di SD Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Tujuan umum penelitian ini yaitu memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan tentang

pentingnya model pembelajaran di Sekolah Dasar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar para anak didik. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran blended learning berbantuan video terhadap hasil belajar PKN pada siswa kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak didik khususnya di Sekolah Dasar.

Manfaat yang diperoleh oleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran Blended Learning yang berbantuan Video dapat menarik minat belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, menambah pengetahuan dan pengalaman bagi siswa untuk membuka cakrawala-cakrawala baru, dan diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan lingkungan sekolah serta dilingkungan masyarakat. Sedangkan manfaat yang diperoleh oleh guru adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas khususnya penggunaan model pembelajaran Blended Learning yang berbantuan Video agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diajarkan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran sehingga bisa menghasilkan lulusan yang berbudaya dan berbudi pekerti sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (quasi experiment). Rancangan penelitian yang digunakan adalah posttest only group design, terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD gugus V Kecamatan Sukasada. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 maret 2021 sampai dengan tanggal 29 maret 2021, pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa SD di SD Gugus V Kecamatan Sukasada yang berjumlah 251 siswa. Pemilihan sampel penelitian menggunakan random sampling. Selanjutnya untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengundian. Berdasarkan hasil undian diperoleh hasil seluruh siswa kelas IV SDN 3 Panji yang berjumlah 26 orang sebagai kelas kontrol dan seluruh siswa kelas IV SDN 4 Panji yang berjumlah 26 orang sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali yaitu setelah pembelajaran (posttest). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Sedangkan teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-t. Sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL ANALISIS DATA

Data pada penelitian ini diperoleh dari nilai posttest masing-masing kelas. Dengan demikian diperoleh dua data hasil belajar siswa Hasil analisis jawaban siswa terhadap soal posttest dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Nilai Posttest

Kelas	Mean	Me	Md	SD
Y	81,73	82,50	90	11,66
X	71,73	70	65	8,83

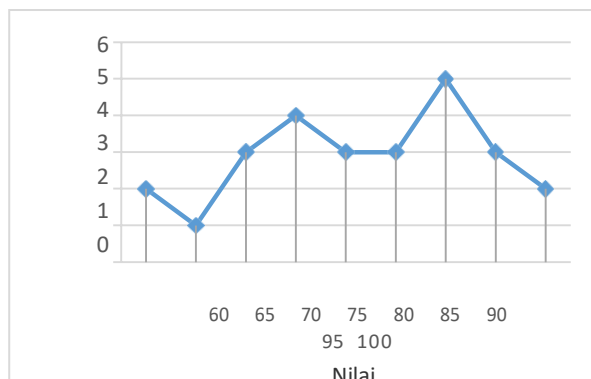
(Sumber: Hasil Penelitian, 2021)

Keterangan :

Y = Kelas Eksperimen X = Kelas Kontrol

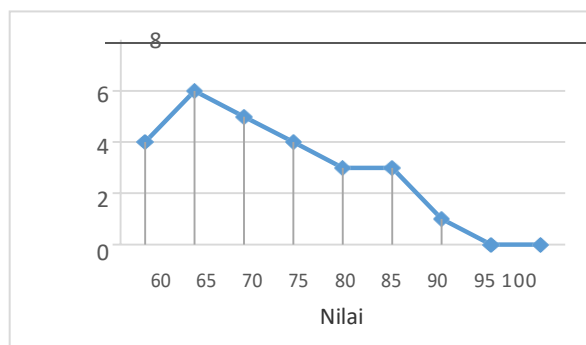
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai median dan modus kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Selanjutnya untuk mean kelas eksperimen termasuk dalam katategori sangat tinggi. Sedangkan mean kelas kontrol termasuk

dalam katategori baik. Pada tabel di atas juga menunjukkan nilai standar deviasi kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, yang artinya sebaran data pada kelas eksperimen lebih bervariasi dibandingkan kelas kontrol. Data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dapat disajikan ke dalam kurva poligon seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen
(Sumber: Hasil Penelitian, 2021)

Gambar di atas merupakan gambar kurva nilai posttest kelas eksperimen diketahui modus =90, median = 82,5, dan mean 81,73. Karena diperoleh hasil modus lebih besar daripada median dan median lebih besar daripada mean. Dengan demikian, kurva di atas menggambarkan kurva juling negatif yang berarti sebagian besar nilai cenderung tinggi.



Gambar 1 Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol
(Sumber: Hasil Penelitian, 2021)

Gambar di atas merupakan gambar kurva nilai posttest kelas kontrol diketahui modus = 65, median = 70, dan mean 71,73. Karena diperoleh hasil mean lebih besar daripada median dan median lebih besar daripada modus. Dengan demikian,

kurva di atas menggambarkan kurva juling positif yang berarti sebagian besar nilai cenderung rendah. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

Tabel 2. Tabel Konversi

No	Kriteria	Klasifikasi
1.	$Mi + 1,5 SD_i \leq M \leq Mi + 3,0 SD_i$ $(\frac{1}{2} (100-0)) + (1,5.(1/6 \times 100-0))$ $\leq M \leq (\frac{1}{2} (100-0)) + (3,0.(1/6.100-0))$	(sangat tinggi)
2.	$Mi + 0,5 SD_i \leq M < Mi + 1,5 SD_i$ $(\frac{1}{2} (100-0)) + (0,5.(1/6 \times 100-0))$ $\leq M \leq (\frac{1}{2} (100-0)) + (1,5.(1/6.100-0))$ $58,33 \leq M \leq 75$	(baik)
3.	$Mi - 0,5 SD_i \leq M < Mi + 0,5 SD_i$ $(\frac{1}{2} (100-0)) - (0,5.(1/6 \times 100-0)) \leq$ $M \leq (\frac{1}{2} (100-0)) + (0,5.(1/6.100-0))$ $41,67 \leq M \leq 58,33$	(cukup)
4.	$Mi - 1,5 SD_i \leq M < Mi - 0,5 SD_i$ $(\frac{1}{2} (100-0)) - (1,5.(1/6 \times 100-0)) \leq$ $M \leq (\frac{1}{2} (100-0)) - (0,5.(1/6.100-0))$ $25 \leq M \leq 41,67$	(tidak baik)
5.	$Mi - 3,0 SD_i \leq M < Mi - 1,5 SD_i$ $(\frac{1}{2} (100-0)) - (3,0.(1/6 \times 100-0)) \leq$ $M \leq (\frac{1}{2} (100-0)) - (0,5.(1/6.100-0))$ $0 \leq M \leq 25$	(sangat tidak baik)

Diketahui mean kelas eksperimen = 81,73 berdasarkan hasil perhitungan di atas mean kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan mean kelas kontrol = 71,73 termasuk dalam kategori baik.

Uji Hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat untuk uji-t terpenuhi. Hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Blended Learning berbantuan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2020/2021.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Blended Learning berbantuan video terhadap hasil belajar siswa kelas

IV di SD Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hipotesis nol ditolak apabila angka signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji T-Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	3,487	50	0,001
Equal variances not assumed	3,487	46,572	0,001

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) dan baris equal variances assumed sebesar 0,001. Nilai sig.

ini lebih kecil dari pada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Blended Learning berbantuan video terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembahasan

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan model pembelajaran blended learning lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran PKN. Pertama, dengan metode blended learning, pembelajaran menjadi tidak terkesan monoton. Karena blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi misalnya dalam penelitian ini menggunakan media video. Keuntungan menggunakan video adalah pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena memberikan pengalaman konkret. Selain itu, pembelajaran dengan media video lebih efektif dan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kurniawan (2016) “yang menyatakan prestasi belajar IPS yang menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan media konvensional.” Selain itu, siswa memberikan respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan media konvensional. Siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran IPS.

Kedua, model pembelajaran blended learning merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengutamakan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak terlibat aktif dan guru hanya sebagai fasilitator yang

mengarahkan siswa dalam belajar. Hal tersebut berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa kelas eksperimen yang belajar menggunakan model blended learning berbantuan video. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tebatal dan Kahssay (2011) “yang mengemukakan pembelajaran dengan pendekatan student centered learning dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dikarenakan siswa memperoleh kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya.” Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suarjani (2019) “menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena melatih siswa untuk berpikir tentang gambaran materi pelajaran sehingga siswa akan memiliki inisiatif dan kreatifitas.”

Ketiga, siswa belajar mandiri karena siswa tinggal mendownload materi pelajaran yang terdapat di e-learning yang telah disediakan dalam format ms.word, pdf, maupun power point untuk dipelajari kembali oleh siswa. Pembelajaran mandiri akan memungkinkan siswa dalam mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif diri, pengaturan diri, eksplorasi diri dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki maka pendidikan dengan sistem pembelajaran mandiri akan menjadi trend model pendidikan masa depan apabila terus dikembangkan, terutama dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi yang dewasa ini berkembang dengan pesat (Astawan, 2010). “Selain itu pembelajaran mandiri dapat membuat siswa mampu untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber– sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.” (Nugraheni, 2007). “Kedua pendapat ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Darma Putra (2015) yang menyatakan pembelajaran mandiri telah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional." Maka dari itu, pembelajaran mandiri ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Keempat, siswa merasa senang dengan penggunaan metode blended learning karena pada pembelajaran di e-learning siswa dapat melakukan diskusi berupa chatting dengan siswa lain maupun dengan gurunya layaknya media sosial sehingga siswa merasa tidak canggung dalam menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan adanya interaksi antar siswa menyebabkan kemampuan siswa akan berkembang. Siswa akan belajar dari siswa yang lain, karena ketika mereka mendiskusikan materi, akan muncul konflik kognitif dan pemahaman yang berkualitas akan terbentuk (Slavin, 2011). "Selain itu, interaksi antar siswa akan memacu siswa untuk dapat mengonstruksikan ide-ide baru dan meningkatkan perkembangan intelektualnya (Vygotsky dalam Arends, 2008)." Kedua pendapat ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa."

PENUTUP

Terdapat pengaruh model pembelajaran blended learning berbantuan video terhadap hasil belajar PKN. Perbedaan ini disebabkan karena pertama, pembelajaran tidak terkesan monoton. Kedua, model pembelajaran blended learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning). Ketiga, siswa belajar secara mandiri dan keempat, siswa aktif

terlibat dalam diskusi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi guru penerapan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran PKN dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar PKN, disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran blended learning berbantuan video dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah Asri Argatami. (fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2019)
Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema Panas dan Perpindahannya Kelas V SD 02 Yapindo.
- Agung, Gede. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Malang: Aditya Media Publishing Agung, A.A Gede. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Istitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Djmarah, Syaifful Bahri & Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Maha Dewi Sitorus, 2018, Pengaruh Model Blended Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN di Sekolah Dasar, UNIMED
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia N. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta
- Sunal, Chyntia & Hass, Mary E. 1993. Social Studies and Elementary

Middle School Student.
USA : Halt Rinehart and Windton, inc.
Udiyani, K. I, dkk. 2017. e-journal
Program Pascasarjana Universitas
Pendidikan Ganesha Program Studi
Pendidikan Dasar, Volume 7, No 1